ETIKA KOSMOLOGIS
DALAM RITUAL KEMATIAN ORANG ISLAM JAWA

(Kajian atas Fenomena Masyarakat Pedukuhan Nyemuh Kelurahan Krambilsawit, Saptosari, DIY)

Oleh:
MOH. KHAIRUDDIN, S.Ag.
NIM: 17205010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Moh. Khairuddin, S.Ag.
NIM	: 17205010076
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Agama dan Resolusi Konflik

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
6A7FDAFF886689842
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Moh. Khairuddin, S.Ag.
NIM: 17205010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. *Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156*
http://ushuluddin.uin-suka.ac.id *Yogyakarta 55281*

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.4047/Un.02/DU/PP/05.3/11/2019

Tesis berjudul	:	ETIKA KOSMOLOGIS DALAM RITUAL KEMATIAN ORANG ISLAM JAWA (Kajian atas Fenomena Masyarakat Pedukuhan Nyemuh, Kelurahan Krambilsawit, Saptosari, DIY)
yang disusun oleh	:	
Nama	:	MOH. KHAIRUDDIN
NIM	:	17205010076
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Studi Agama dan Resolusi Konflik
Tanggal Ujian	:	14 November 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 Nopember 2019

Dekan,

Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **ETIKA KOSMOLOGIS DALAM RITUAL KEMATIAN ORANG ISLAM JAWA** (Kajian atas Fenomena Masyarakat Pedukuhan Nyemuh, Kelurahan Krambilsawit, Saptosari, DIY)

Nama : Moh. Khairuddin, S.Ag.

NIM : 17205010076

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua Sidang/Pembimbing : Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag. ( )

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A. ( )

Penguji II : Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A. ( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 November 2019

Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB

Hasil/Nilai : A/95 dengan IPK : 3,72

Predikat : Memuaskan/*Sangat Memuaskan*/Dengan Pujian*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ETIKA KOSMOLOGIS
DALAM RITUAL KEMATIAN ORANG ISLAM JAWA
(Kajian atas Fenomena Masyarakat Pedukuhan Nyemuh)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Moh. Khairuddin, S.Ag.
NIM	: 17205010076
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 Oktober 2019

Pembimbing

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19741106 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

The key to immortality is first living a life worth remembering

"Kunci keabadian adalah menjalani kehidupan yang layak untuk diingat."

(Bruce Lee)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kepada Baba dan Ummi: H. Ahmad Kusnadi, S.Pd., dan Hj. Iflahah Mawardi.

Kepada kakak: Moh. Hilman Makmun, S.Th.I. dan Nur Azizah, S.H.I.

Rizqiyah Ika, S.Pd.I. dan Zainul Hasan, S.H.I.

Kepada Bunga Kecil: Ahdy, Ayqa, Arvy, dan Aufa.

Kepada keluarga besar Bapak Rusydi al-Maghfur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Masyarakat Jawa dikenal dengan masyarakat yang religius dikarenakan perilaku kesehariannya banyak dipengaruhi oleh alam pikiran spiritual yang melahirkan pelbagai macam ritual; kelahiran, khitanan, perkawinan, hingga kematian. Fakta ini dibuktikan dengan adanya berbagai penelitian tentang agama dan budaya Jawa, mulai dari Clifford Geertz (1960), Robert W. Hefner (1985 dan 2000), Mark R. Woodward (1998), Niels Mulder (1999), Andrew Beatty (2001), hingga Andre Moller (2005). Bagi orang Islam Jawa, kematian dimaknai sebagai kesinambungan alam dunia dengan alam akhirat, cobaan dari Tuhan untuk menguji ketakwaan hamba-Nya, dan ketetapan Tuhan yang sudah digariskan dalam diri manusia. Dengan demikian, peristiwa kematian bagi orang Islam Jawa dipandang sebagai sebuah peristiwa yang membangkitkan kesadaran akan adanya hubungan antara manusia, alam dan Tuhan. Menurut Panikkar (1999), semua agama pasti memiliki dimensi kesadaran ini yang terwujud dalam visi *cosmotheandric*. Dalam praktiknya, ritual kematian yang dilakukan oleh orang Islam Jawa mengandung berbagai simbol yang merangkum tiga realitas tersebut.

Penelitian ini merupakan upaya ilmiah untuk menganalisis pemaknaan masyarakat pedukuhan Nyemuh, Krambilsawit, kecamatan Saptosari, Gunungkidul terhadap etika kosmologis dalam ritual kematian, dengan metode penelitian kualitatif. Wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi peneliti lakukan untuk mengumpulkan data guna menganalisis dan menemukan fenomena-fenomena serta simbol yang berimplikasi etika kosmologis dari berbagai latar belakang golongan keagamaan. Teori ritus peralihan digunakan untuk melacak faktor dilaksanakannya ritual kematian, dan teori *cosmotheandric* digunakan untuk memotret proses simbolisasi, bentuk-bentuk simbol, dan makna simbol yang melahirkan kesadaran *cosmotheandric* guna mempertajam analisis pada penelitian ini dalam paradigma studi agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan, pertama, terdapat dua fungsi etika kosmologis dalam ritual kematian; pertama, mengatur kondisi batin subjek yang terlibat dalam ritual kematian untuk bersikap *legawa* atas kepergian orang yang meninggal; kedua, sebagai pengingat bahwa kematian adalah keniscayaan manusia yang keberadaannya di dunia bersifat nisbi dan sementara. Kedua, terdapat dua perspektif yang melatarbelakangi timbulnya perbedaan pemaknaan terhadap kematian secara normatif, yaitu perspektif Islam normatif yang mendasarkan pandangannya pada penafsiran teks-teks suci agama berupa ritual salat dan pembacaan surah Yasin, dan perspektif Islam kolaboratif, yang mendasarkan pandangannya pada tradisi-budaya leluhur berupa *slametan* sebagai usaha-usaha menyelaraskan kondisi kehidupan di alam metaempiris melalui upacara-upacara dari alam empiris. Ketiga, etika kosmologis yang digunakan dalam ritual kematian berdampak pada hidup keseharian orang Islam Jawa, tercermin dari sikap yang lebih arif; bersyukur atas nikmat hidup yang diberikan oleh Allah, serta lebih disiplin; implementasi nilai-nilai kegigihan, kejujuran, dan ketulusan, di mana akan ada hubungan timbal balik dari hukum sebab-akibat.

Keyword: Etika Kosmologis, Ritual Kematian, Ritus Peralihan, *Cosmotheandric*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillahi rabbil 'alamin.

Segala puji bagi Allah swt., penguasa hidup dan mati manusia, yang kecintaan-Nya kepada makhluk-Nya melebihi kemurkaan-Nya, yang limpahan karunia dan taufik-Nya, senantiasa menjadi pelita dalam proses penyusunan penelitian ini, yang ketentuan dan ketetapan-Nya menjadikan saya sampai pada titik saat ini. Selawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada rasul-Nya, Muhammad saw., manusia agung di segala zaman, yang akhlaknya menjadikan Islam sebagai agama penyempurna bagi agama-agama sebelumnya, yang karena akhlaknya menjadikan kedudukan manusia di hadapan Tuhan tidak dibedakan berdasarkan ras, etnik, bahasa, dan warna kulit, tetapi berdasarkan kadar ketakwaannya.

Manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi sejatinya mengemban tugas yang diamanahkan kepadanya, yaitu misi menyempurnakan etika. Etika yang tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, melainkan hubungan manusia dengan alam, dan paling utama, hubungan manusia dengan Tuhannya. Kecenderungan manusia untuk memanusiakan manusia lainnya, serta menjaga eksistensinya dengan keselarasan alam adalah cerminan tercapainya misi tersebut di atas, sebab manusia telah dibekali dengan kesadaran adanya dimensi keagamaan. Tugas manusia selanjutnya adalah mentrasformasikan sistem nilai ini pada setiap gerak dan tingkah laku dalam kehidupannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusunan tesis ini akan terasa sulit tanpa bantuan beberapa pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Hanya ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan sebagai wujud penghormatan paling dalam atas dorongan, bimbingan, dan arahan yang tidak henti-hentinya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Pada penelitian ini, secara khusus, saya berterima kasih kepada manusia-manusia hebat yang telah memberikan dukungan dengan caranya masing-masing:

Ummi Hj. Iflahah Mawardi, yang selalu menganggap saya sebagai anak kecil dan belum siap "kehilangan" saya menuju dewasa, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan hidup saya seperti sejak kecil dulu. Baba H. Ahmad Kusnadi, S.Pd., orang yang tidak pernah keberatan berbagi cinta istrinya dengan saya, yang acap kali menanyai saya kapan akan pulang, yang membuat saya kembali terlecut menantang hidup yang kian keras.

Mas Moh. Hilman Makmun, S.Th.I. dan Mbak Rizqiyah Ika, S.Pd.I. yang telah menghadirkan bunga-bunga kecil dalam keluarga kami, Ahdy, Ayqa, Arvy, dan Aufa. Kepada Bapak Rusydi al-Maghfur dan Ibuk Na'imah, yang telah ikhlas menerima saya sebagai bagian dari keluarganya. Kepada Dina Qoyyima, S.Ag., yang dengan yakin memilih saya untuk menemaninya sampai hari tua.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya saya haturkan kepada Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang senantiasa sabar membimbing dengan ikhlas. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag., yang telah mempermudah urusan perizinan dalam penyusunan penelitian ini. Seluruh staf Prodi Magister Aqidah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Filsafat Islam, Dr. Zuhri, M.Ag., selaku Ketua, dan Dr. Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I. selaku sekretaris yang telah memberikan dukungan dan arahan sejak penyusunan proposal tesis. Kepada seluruh pihak yang membantu menyediakan bahan kepustakaan; Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta, Laboratorium Religi dan Budaya Lokal (LABEL) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, situs-situs internet yang turut menyediakan bahan berupa e-book, serta teman-teman yang merelakan bukunya dipinjam selama berbulan-bulan.

Kepada seluruh masyarakat pedukuhan Nyemuh, yang sudi membiarkan saya belajar hidup bermasyarakat di Gunungkidul. Keluarga Bapak Ngatija dan Ibu Marjiyem, yang telah memberikan rumah yang nyaman dengan fasilitas hotel bintang lima dalam membantu perampungan penelitian ini. Keluarga Mas Steven Wiryawan dan Kak Tamara Putri Wibowo, yang telah merelakan wifinya saya tumpangi demi mengumpulkan data-data *online*.

Wabilkhusus, terima kasih kepada Mas Mahmoed Ikram, atas wawasan mistik kejawen dan kesediaannya mengoreksi ritual kematian dalam masyarakat Islam Jawa: *barakallah*, semoga Allah membalas kebaikan Anda. Romo Ignatius Anjar Dwi Soembogo, atas pencerahan tentang studi kebudayaan: *God bless you*, seperti yang Anda katakan, semoga Tuhan memberkati karya kita semua. Bli Ida Bagus Kadek Wedanarka, atas ketersediaan buku-buku rujukan dan wawasan sinkretisme Hindu-Islam di Nusantara: *Swastiastu*, semoga Anda dan keluarga senantiasa bahagia dan sejahtera. Kepada mereka semua, saya benar-benar tidak tahu harus bagaimana, sebab ucapan terima kasih tentu tidak cukup bisa mewakili.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan segala kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, saya doakan semua pihak yang secara langsung maupun tidak dalam perampungan tesis ini, semoga Tuhan memenuhi seluruh kebutuhan Anda. Kritik dan saran saya harapkan agar penelitian ini mudah diterima oleh kalangan luas serta berkontribusi pada khazanah keilmuan di bidang studi agama-agama. Salam.

Yogyakarta, 02 Oktober 2019

Penulis,

Moh. Khairuddin, S.Ag.
NIM: 17205010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME ii

PENGESAHAN TESIS iii

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS iv

NOTA DINAS PEMBIMBING v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

D. Kajian Pustaka 11

E. Kerangka Teoritis 14

F. Metode Penelitian 17

G. Sistematika Pembahasan 21

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II: KONDISI DEMOGRAFIS PEDUKUHAN NYEMUH DALAM TINJAUAN TEORI-TEORI KEBUDAYAAN

A. Kondisi Sosio-Ekonomi 22

B. Kondisi Sosiokultural 28

C. Kondisi Sosio-Religius 33

BAB III: PENDEKATAN ANTROPOLOGIS TERHADAP TRADISI DAN DIRI ORANG ISLAM JAWA

A. Alam Pikiran Manusia Jawa 41

B. Dialektika Islam dalam Tradisi Jawa 45

C. Budaya Lokal dan Tradisi Orang Islam Jawa 58

D. *Cosmotheandric* sebagai Landasan Etika Kosmologis 66

E. Paradigma Etika Kosmologis dalam Tradisi Orang Islam Jawa 72

BAB IV: *COSMOTHEANDRISM* SEBAGAI BASIS ETIKA KOSMOLOGIS DALAM TRADISI DAN BUDAYA ORANG ISLAM JAWA

A. Praktik dan Keyakinan dalam Ritual Kematian 84

B. Makna Kematian bagi Orang Islam Jawa 94

C. Ritual Kematian dalam Pandangan Ritus Peralihan 101

D. Ritual Kematian dalam Kerangka *Cosmotheandric* 109

E. Fungsionalisasi Agama sebagai Sarana Etika Kosmologis 119

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 127

B. Saran 129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA 131

LAMPIRAN-LAMPIRAN 137

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Sarana Penunjang Pedukuhan Nyemuh, 22.

Tabel 2.2 Rincian Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin, 24.

Tabel 2.3 Rincian Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan, 24.

Tabel 2.4 Rincian Penduduk berdasarkan Kelompok Umur, 25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Pedukuhan Nyemuh Krambilsawit, Saptosari, 23.

Gambar 3.1 Ilustrasi Kedirian Manusia, 42.

Gambar 3.2 Ilustrasi Visi *Cosmotheandric* Raimon Panikkar, 69.

Gambar 4.1 Diagram Proses Pembentukan Makna Ritual, 104.

Gambar 4.2 Ilustrasi Partisipasi Keluarga Inti, Kerabat dan Masyarakat, 106.

Gambar 4.3 Peta Dialog Teori *Cosmotheandric* dan Teori Ritus Peralihan, 121.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kondisi Pedukuhan Nyemuh, 137.

Lampiran 2 Hasil Dokumentasi, 138.

Lampiran 3 Panduan Wawancara, 140.

Lampiran 4 Salinan Surat Permohonan Izin Riset, 142.

Lampiran 5 Salinan Surat Perintah Tugas Riset, 143.

Lampiran 6 Salinan Surat Laporan Pelaksanaan Penelitian, 144.

Lampiran 7 Daftar Informan, 145.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian pada dasarnya adalah peristiwa yang bersifat mutlak, segala sesuatu di alam semesta akan mati, bahkan alam semesta, dalam tradisi Islam, pasti mengalami kematian. Dalam sejarahnya, manusia telah mengalami banyak peristiwa kematian, sejak masa Paleolitikum hingga Neolitikum, dibuktikan dengan tergantikannya peradaban kuno di zaman prasejarah menjadi peradaban modern di zaman sekarang. Fakta tersebut merupakan bukti absolut mengenai kefanaan manusia, bahwa akhir kehidupannya di dunia adalah kematian.

Kematian adalah suatu peristiwa yang kerap terjadi di sekitar kehidupan manusia. Seringkali kematian cenderung dianggap suatu "mimpi buruk" yang harus segera dilupakan, kematian dipandang sebagai momok yang perlu dihindari. Sesungguhnya, perasaan takut terhadap kematian jauh lebih buruk daripada kematian itu sendiri. Jika direnungkan secara mendalam, kematian merupakan suatu kenyataan yang patut dihadapi dan disadari dengan kematangan batin.

Menurut Louis Leahy, kematian merupakan keadaan ontologis manusia yang sebenarnya.[1] Esensi manusia, menurutnya, adalah suatu realitas yang

[1] Leahy mengutip kajian-kajian dari Pierre Tielhard de Chardin, Karl Rehner, dan Ladislas Boros tentang solusi kosmis, yaitu suatu kondisi di mana kosmos membentang secara organik ke dalam dunia jiwa-jiwa yang terpisah-pisah. Louis Leahy, *Misteri Kematian* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 120.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dimasukkan ke dalam kosmos material berkat perkembangan badannya. Dalam perspektif ini, badan berfungsi sebagai sarana penghubung *secara langsung* dengan objek-objek tertentu dari kosmos, meskipun ia juga memuat segi negatif dengan membatasi hubungan langsung pada sejumlah kecil di antara objek-objek tersebut (duniawi). Sedangkan sarana penghubung *secara tidak langsung*, esensi manusia berhubungan dengan seluruh alam semesta material melalui keterbukaan pengetahuannya.[2] Dengan kata lain, kematian merupakan suatu peristiwa di mana esensi manusia berpindah menuju dunia selanjutnya. Pada saat kematian, ketika materi badan dipisahkan, jiwa tidak akan kehilangan relasinya dengan materi, tetapi akan muncul ikatan yang lebih erat antara jiwa dengan kosmos dalam koneksi-koneksinya yang paling fundamental dan krusial, yaitu sebuah organisasi yang nampak dalam pikiran manusia dalam bentuk hukum-hukum,[3] yang pada akhirnya termanifestasikan dalam bentuk prosesi, kewajiban maupun ritual kematian.

Ritual kematian, menurut Clifford Geertz, termasuk dalam siklus *slametan*, yaitu sebuah upacara kecil, sederhana, formal, tidak dramatis dan hampir mengandung rahasia, di mana ia melambangkan kesatuan mistik dan sosial dari mereka yang terlibat dalam sistem keagamaan orang Jawa.[4] Sejalan dengan Geertz, Magnis-Suseno menyebut keagamaan orang Jawa didasarkan pada pandangan mereka bahwa tatanan alam dan masyarakat sudah ditentukan dalam segala seginya. Manusia individual masing-masing dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Louis Leahy, *Misteri Kematian*, h. 121.
[3] Louis Leahy, *Misteri Kematian*, h. 123.
[4] Clifford Geertz, *The Religion of Java* (Chicago: The University of Chicago Press, 1976), h. 7.

struktur keseluruhan itu hanya memainkan peranan yang kecil. Anggapan ini erat hubungannya dengan kepercayaan pada bimbingan adikodrati dan bantuan dari pihak roh-roh nenek moyang, seperti Allah atau Tuhan, yang menimbulkan perasaan keagamaan dan rasa aman.[5]

Pandangan dunia Jawa bertolak dari suatu distingsi antara dua segi fundamental realitas, yaitu segi *lahir* dan segi *batin*, kedua segi itu bersatu dalam manusia.[6] Lahir manusia terdiri atas tindakan, gerakan, omongan, dan sebagainya. Batin menyatakan diri dalam kehidupan kesadaran subyektif. Kesadaran bahwa batin adalah kenyataan yang sebenarnya terungkap dalam spekulasi tentang makrokosmos (*jagad gedhé*) dan mikrokosmos (*jagad cilik*); makrokosmos dalam mistik Jawa dimaksud alam lahir, sedang mikrokosmos dimaksud jasad manusia,[7] di mana manusia harus memosisikan dirinya selaras dengan jagat besar (makrokosmos).[8]

Slametan dapat dimengerti sebagai ritus pemulihan keadaan *slamet*. Karena banyak orang yang terlibat di dalamnya, maka *slametan* mengungkapkan di hadapan hadirin bahwa di antara para tetangga terdapat kerukunan dan keselarasan. Dengan demikian *slametan* merupakan ritus yang mengembalikan kerukunan dalam masyarakat dengan alam rohani, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa; Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), h. 15.

[6] Dua segi ini bukan yang dimaksud dengan tubuh dan jiwa seperti identifikasi dalam arti Barat. Pembagian seperti itu asing bagi orang Jawa. Dalam paham Jawa, manusia sebenarnya adalah *batin*, sedangkan *lahir* adalah akibat dari eksteriorisasi diri manusia melalui tahap-tahap atau lingkaran-lingkatan konsentris. Lihat Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa; Sebuah*, h. 118.

[7] Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa; Sebuah*, h. 117-118.

[8] Johannes Supriyono, "Paradigma Kultural Masyarakat Durkhemian" dalam Mudji Sutrisno & Hendar Putranto (Ed.), *Teori-teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 98.

mencegah adanya gangguan terhadap keselarasan kosmis.[9] Bagi orang Jawa, dunia adalah suatu keadaan dinamis; kekuatan-kekuatan yang ada di dalamnya bersifat gaib sebagai wujud dari personifikasian roh. Namun pada akhirnya, semua aktivitas-aktivitas itu merupakan ungkapan energi kosmis "Yang Satu", yang mengerjakan segalanya dalam segalanya.[10]

Dalam konteks masyarakat Jawa di pedukuhan Nyemuh, selanjutnya akan disebut orang Islam Jawa, *slametan* erat kaitannya dengan sarana meminta pertolongan dan perlindungan kepada Yang Maha Kuasa. Sebelum datangnya agama Islam, *slametan* dikaitkan dengan campur tangan *danjang*,[11] roh pelindung, yang diyakini menerima permohonan orang yang meminta pertolongan berupa imbalan sesaji. Setelah Islam datang, pelaksanaan *slametan* tidak lagi dilakukan berdasarkan kepercayaan animisme, melainkan menyerap ajaran-ajaran dalam tradisi Islam, karena antara agama dan tradisi harus seimbang.[12]

Orang Islam Jawa melaksanakan ritual kematian berdasarkan pemberian bobot angka menurut fenomena hari, *pasaran*, suasana (masa), bulan, tahun dan lain-lain, yang disebut *neptu*.[13] Dalam perhitungannya, ritual kematian orang Islam Jawa saat manusia mati (*tiba geblakke*), dihitung dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa; Sebuah*, h. 89.

[10] Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa; Sebuah*, h. 202.

[11] *Danjang* umumnya dipahami sebagai sinonim dari *demit* (*jang* dalam bahasa Jawa dasar berarti "makhluk halus"). *Danjang* tinggal di tempat yang disebut *pundén*; mereka merespons permintaan tolong orang dengan *slametan*, mereka tidak menyakiti namun melindungi orang. *Danjang* dianggap sebagai arwah dari tokoh-tokoh sejarah yang sudah meninggal: pendiri desa atau orang yang pertama membabat tanah. Clifford Geertz, *The Religion of Java*, h. 26.

[12] Wawancara dengan Ngatija, Kepala Dukuh, di Gunungkidul tanggal 30 Agustus 2019.

[13] Wawancara dengan Harno Utomo, Pak Kaum/Modin Nyemuh, di Gunungkidul tanggal 13 September 2019.

hari pertama, dilanjutkan dengan hati ketiga (*tilung dinane*), tujuh hari (*pitung dinane*), 40 hari (*patang puluh dinane*), seratus hari (*satus dinane*), satu tahun (*pendhak pisan*), dua tahun (*pendhak pindo*), lalu seribu hari (*sewu dinane*). Pelaksanaan *slametan* kematian adalah dengan memberikan sedekah berupa makanan kepada tetangga kanan kiri pada siang harinya, dan pada malam harinya, sejak hari pertama sampai hari ketujuh, dengan pembacaan surah Yasin dan tahlil.[14]

Dengan mendasarkan pada surah an-Nāzi'āt ayat 44,[15] orang Islam Jawa meyakini bahwa kematian merupakan peristiwa berpindahnya ruh dari badan menuju alam lain, yang sering disebut alam barzakh, alam di antara dunia dan akhirat, untuk menjalani "masa-masa istirahat". Ungkapan "mengantarkan ke tempat peristirahatan terakhir" menggambarkan istirahatnya orang yang meninggal dari kesibukan serta kelelahan dunia dan gangguannya, sehingga ketika tiba masanya, ia akan melanjutkan perjalanannya menuju alam akhirat.

Mengenai "perjalanan" menuju akhirat ini, tempat surga dan neraka berada, orang Islam Jawa mendasarkan pandangan pada keadaan fitrah manusia yang dilahirkan dalam keadaan suci. Ibarat sebuah kertas putih, seiring dengan bertambahnya usia, akan semakin banyak coretan di atasnya berdasarkan perbuatannya. Kehidupan manusia di dunia sangat memengaruhi kehidupannya di akhirat; jika di dunia ia berlaku baik sesuai ajaran agama,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Wawancara dengan Harno Utomo, Pak Kaum/Modin Nyemuh, di Gunungkidul tanggal 13 September 2019.

[15] *Artinya, Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya*. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), h. 584.

maka tempatnya di akhirat adalah surga, sebaliknya, jika ia berlaku buruk , maka tempatnya adalah neraka.

Keyakinan terhadap alam akhirat dalam pandangan orang Islam Jawa menegaskan bahwa dunia tempat manusia menjalani kehidupan adalah fana, seperti keberadaan manusia. Lebih jauh, alam akhirat sebagai tempat tinggal manusia setelah kematian merupakan kediaman menuai hasil perbuatan di dunia menegaskan adanya hubungan saling memengaruhi antara "alam di sini" dan "alam di sana". Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat merupakan sebuah upaya memengaruhi keberadaannya di alam sana.

Pandangan terhadap peristiwa kematian ini memberi latar belakang intuisi orang Islam Jawa tentang adanya hubungan tiga realitas, yaitu realitas ketuhanan, keduniaan, dan kemanusiaan. Hubungan antara ketiga realitas ini oleh Panikkar disebut visi *cosmotheandric*,[16] di mana Tuhan, kosmos dan manusia bukan dan tidak menjadi tiga entitas terpisah, melainkan tiga invarian yang membentuk satu kesatuan realitas mendasar.[17] Bentuk kesadaran terhadap ketiga realitas ini termanifestasikan dalam sedekah doa, yang dimaksudkan untuk meminta pertolongan kepada Tuhan oleh orang yang masih hidup, agar orang yang telah meninggal berada dalam keadaan *slamet* di alam sana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Raimon Panikkar, *The Intra-Religious Dialogue* (New Jersey: Paulist Press, 1999), h. xvi.
[17] Clemens Mendonca, "The Major Concepts of Raimon Panikkar" dalam Milena Carrara Pavan & Kala Acharya (Ed.), *Raimon Panikkar His Legacy and Vision* (Mumbai: Somaiya Publications Pvt. Ltd., 2008), h. 27.

Tradisi ritual kematian orang Islam Jawa tetap dilakukan dengan tujuan memelihara warisan para leluhur. Menurut Lévi-Strauss, tradisi dapat menjadi representasi dari pengetahuan suatu masyarakat, karena di balik tradisi selalu tersimpan makna dan pandangan dunia, yang diwujudkan dalam kebiasaan untuk memecahkan atau merayakan persoalan tertentu.[18] Beberapa nilai seperti nilai religius, nilai moral, nilai edukatif, dan nilai spiritual yang ada di dalam tradisi hanya bisa dilihat dan dikaji dalam bentuk manifestasi, yang kemudian diinterpretasikan.

Kesadaran akan adanya hubungan di antara tiga realitas ini peneliti sebut dengan etika kosmologis. Kata etika diambil dari bahasa Yunani *ethikos*, *ethos* (adat, kebiasaan, praktik). Sebagaimana digunakan Aristoteles istilah ini mencakup ide "karakter" dan "disposisi" (kecondongan).[19] William Ockham mendasarkan semua etika pada kehendak Allah. Perintah atau larangan ilahiah yang menentukan kebenaran atau kesalahan suatu tindakan.[20] Sedangkan kosmologi berarti ilmu tentang alam semesta sebagai suatu sistem yang rasional dan teratur.[21] Secara sederhana, etika kosmologis dapat dipahami sebagai keteraturan alam semesta yang rasional dan saling terhubung satu sama lain berdasarkan kehendak Allah sebagai pusat tindakan.

Dalam kaitannya dengan ritual kematian, etika kosmologis tercermin dalam bentuk tanggapan manusia terhadap fenomena atau perilaku alam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] Claude Lévi-Strauss, *Antropologi Struktural (Anthropologie Structurale)* Terj. Ninik Rochani Sjams (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), h. 284.
[19] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 217.
[20] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, h. 219-220.
[21] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, h. 449.

berdasarkan ketentuan moral dan spiritual dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, etika kosmologis berarti respons manusia terhadap fenomena (realitas) ketuhanan yang terjadi di (realitas) alam. Penggunaan istilah orang Islam Jawa dalam penelitian ini merujuk pada masyarakat pedukuhan Nyemuh. Pengistilahan ini dilakukan atas dasar keseluruhan masyarakat pedukuhan Nyemuh yang beragama Islam.

Etika kosmologis orang Islam Jawa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seperangkat sistem nilai yang menjadi asas pikiran, etika terapan dan adat istiadat yang tetap lestari, sehingga penelitian terhadapnya memerlukan metode dan pendekatan yang bisa melahirkan deskripsi kebudayaan yang mendalam. Kebudayaan didefinisikan secara tipikal oleh Marvin Harris sebagai sebuah konsep yang diperlihatkan dalam berbagai macam pola-pola tingkah laku yang dinisbatkan kepada komunitas-komunitas seperti adat atau cara hidup masyarakat.[22]

Di Jawa, tradisi seputar kematian dilakukan dengan cara yang unik, khas, dan seringkali berbeda antara satu tempat dengan tempat lain. Pada dasarnya, orang Jawa membentuk keyakinan dalam spiritualitas atas pengalaman batin. Oleh karena itu, bila dicermati dengan seksama, praktik dan keyakinan dari ritual kematian orang Islam Jawa ditinjau menggunakan pendekatan antropologi menarik untuk diteliti guna mengungkap makna ritual kematian secara mendalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] James P. Spradley, *Metode Etnografi* terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian terkait ritual kematian orang Islam Jawa akan difokuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi etika kosmologis dalam ritual kematian orang Islam Jawa?
2. Bagaimana tradisi ritual kematian orang Islam Jawa dilihat dari perspektif normatif keagamaan?
3. Bagaimana dampak etika kosmologis dalam ritual kematian terhadap spiritualitas orang Islam Jawa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan teori ritus peralihan Arnold van Gennep tentang ritual kematian orang Islam Jawa, di mana kematian dipandang sebagai peralihan status manusia dalam siklus kehidupannya. Lebih jauh, penelitian ini ditujukan untuk menerapkan teori *cosmotheandric* Raimon Panikkar dalam memotret ritual kematian orang Islam Jawa ke dalam suatu hubungan *theocosmic* (tiga dimensi hubungan *theos*, *cosmos*, dan *antropos*). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mendiskripsikan makna simbolik ritual kematian dan dampaknya bagi sistem nilai budaya lokal orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam Jawa yang bersumber dari etika kosmologis dalam menyikapi kematian.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah studi *cosmotheandric* dengan pemahaman analitis-interpretatif mengenai pengetahuan lokal orang Islam Jawa tentang keyakinan, kebudayaan, cara pandang dan peran masyarakat terhadap ritual kematian.

Kajian *cosmotheandric* Panikkar pada penelitian ini digunakan untuk mendiskusikannya dengan teori ritus peralihan Arnold van Gennep. Dengan demikian, studi tentang *cosmotheandric* dan ritus peralihan akan didialogkan untuk mengetahui makna kematian dan peranan individu orang Islam Jawa dalam ritual kematian, serta ritual kematian sebagai hubungan antara tiga entitas: ilahi, dunia, dan manusia.

2. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengayaan atas kajian *cosmotheandric* dan ritus peralihan dalam membentuk ide dan pengetahuan individu dan masyarakat. Adanya penelitian ini nantinya diharapkan memberikan cara pandang berbeda terhadap ritual kematian tidak hanya sebatas pelestarian tradisi atau penghormatan seremonial belaka, tetapi sebagai suatu pengetahuan terstruktur yang termanifestasikan dalam ragam ritual yang unik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kegunaan lain dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan akademik untuk memperluas kajian tentang ritual kematian orang Islam Jawa, sekaligus sarana informasi terhadap masyarakat luas (termasuk luar Jawa) atas varian pelaksanaan ritual kematian yang beragam, dengan berpedoman pada pola hubungan tiga entitas dalam ritual kematian melalui kerangka berpikir *cosmotheandric*.

D. Kajian Pustaka

Beberapa peneliti sebelumnya yang membahas tentang kosmologi di antaranya adalah Imam Iqbal, yang menyebut bahwa kosmologi merupakan unsur penopang ajaran-ajaran agama. Perkembangan paham kosmologi agama-agama mengenalkan istilah-istilah *ruang, waktu, materi, aksidensi,* dan sebagainya. Semua itu diterima dari ajaran-ajaran agama secara *taken for granted,* dan tidak perlu dikaji lebih lanjut. Iman menjadi harga mati dalam menyikapi persoalan ini.[23]

Lailatuz Zuhryiah, dengan latar belakang *Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat*, menyebut bahwa kosmologi Islam berpusat pada raja yang dianggap sebagai poros dunia; hasil konstruksi teoretis tentang paham kekuasaan Jawa meliputi, antara lain: raja sebagai pusat kekuasaan kosmis dan mistis, peranan *wahyu* dan *ngelmu kasampurnaan*, dan sumber-sumber

[23] Imam Iqbal, "Kosmologi, Sains, dan Teknologi: Pergeseran Paradigmatik dan Implikasinya terhadap Studi Agama", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Volume 8 Nomor 1, Juni 2014, h. 40.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

simbolik yang mendukung kekuasaan raja seperti pusaka kerajaan, tarian tradisional, upacara ritual religius, dan nilai-nilai seorang pemimpin.[24]

Beberapa peneliti yang sebelumnya telah melakukan riset tentang kematian dalam masyarakat Jawa dan Islam Jawa di antaranya adalah Emmanuel Satyo Yuwono yang menyatakan bahwa *slametan* dalam tradisi Jawa tidak bisa begitu saja dilepaskan dari ajaran Islam. Bagi orang Jawa peristiwa kematian dan peristiwa-peristiwa yang menyertai kematian dari waktu ke waktu selama tiga tahun atau seribu hari selalu dikaitkan dengan *slametan*.[25]

Lebih khusus, kematian bagi masyarakat *Nahdhiyyin* Jawa, dipahami sebagai ritual "Islam lokal" (adat) yang pelaksanaannya sedikit berbeda dengan "Islam universal" (agama), sehingga muncul istilah *bid'ah* yang dilekatkan kepada ritual Islam lokal yang tidak sama persis dengan Islam universal, karena diyakini tidak memiliki legitimasi hukum dari al-Qur'an dan Hadits.[26] Hal ini disebabkan oleh penyebaran Islam di Jawa, lebih dominan mengambil bentuk akulturasi, baik yang bersifat menyerap maupun dialogis.[27]

Kematian dalam pemahaman masyarakat Jawa adalah *oncating sukmo* (lepasnya sukma dari raga). Dalam istilah pewayangan, kematian memiliki tiga kategori, yaitu *mati utama*: kategori mati bagi mereka yang menjadi

---

[24] Lailatuz Zuhriyah, "Kosmologi Islam *Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat*", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Volume 3 Nomor 1, Juni 2013, h.93.

[25] Emmanuel Satyo Yuwono, "Kejawaan dan Kekristenan: Negosiasi Identitas Orang Kristen Jawa dalam Persoalan di Sekitar Tradisi Ziarah Kubur", *Humanika* Vol. 16 Nomor 1, September 2016, h. 103.

[26] A. Syihabuddin HS, "Tradisi Upacara Kematian pada Masyarakat *Nahdhiyyin* dalam Tinjauan Agama dan Adat", *Al-AdYaN* Vol. VIII, No 1, Januari-Juni 2013, h. 7.

[27] Ummi Sumbulah, "Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Keataatan Ekspresif", *el Harakah* Vol. 14 No. 1 Tahun 2012, h. 52.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kesatria atau seorang pahlawan yang gugur di medan pertempuran, *mati madya*: kategori mati bagi orang yang mati wajar (tua, sakit, atau musibah), *mati nista*: kategori mati bagi orang-orang yang bunuh diri.[28] Pada tataran makna, terdapat tiga pandangan orang Jawa terhadap kematian: 1) praktik tradisi kematian dianggap cara penghormatan kepada manusia yang masih hidup; 2) memiliki dimensi simbolik dengan alam lain; dan 3) manusia lahir secara suci, dan harus kembali pada Tuhan dalam keadaan suci.[29] Hal ini didasarkan pada tujuan akhir dari hidup manusia (muslim), yaitu mati dalam kebahagiaan/kebaikan, sekaligus menghindari mati dalam kesengsaraan/ keburukan.[30]

Berkenaan dengan kehidupan setelah kematian, pelaksanaan ritual kematian penting dilakukan karena berkaitan dengan hubungan antara orang hidup dengan orang yang telah meninggal tidak hanya bersifat searah melainkan bersifat timbal-balik karena keselamatan arwah para leluhur juga ditentukan oleh perlakuan keluarga atau masyarakat yang ditinggalkanya.[31]

Dengan berpedoman pada beberapa hasil penelitian di atas, dalam kajian ini, peneliti memokuskan kajian pada ritual kematian dalam pola hubungan tiga entitas dengan kerangka teori *cosmotheandric* Panikkar. Dari beberapa penelitian di atas, ritual kematian dalam masyarakat Jawa hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Ibnu Fikri, "Naskah *Shahadat Sekarat*: Konstruksi Nalar Sufistik atas Kematian dan Eskatologi Islam di Jawa", *Manuskripta* Vol. 5, No. 2, 2015, h. 314.

[29] Suwito (dkk.), "Tradisi dan Ritual Kematian *Wong* Islam Jawa", *Ibda'; Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 3. No. 2, Juli - Desember 2015, h. 197.

[30] Soerjo Wido Minarto, "Tahlil: Sebuah Seni Ritual Kematian pada Kepercayaan Islam Jawa", *Gelar* Volume 9 No. 2, Desember 2011, h. 228.

[31] Danel, "Makna Ritual Mukad Ulid Masyarakat Suku Dayak Bulusu di Desa Rian Kabupaten Tana Tidung" *Sosiatri-Sosiologi*, Volume 3 Nomor 3, 2015, h. 3.

dipotret dari aspek ide, pemaknaan dan simbolisasi ritual kematian tanpa memasukkan unsur kosmologi sebagai bangunan pengetahuan yang melatarbelakangi prosesi ritual kematian.

E. Kerangka Teoritis

Kehidupan seseorang, dalam masyarakat, manapun adalah serangkaian perjalanan dari satu masa ke lain dan satu posisi (*occupation*) ke posisi lain. Bagi van Gennep, tema perjalanan memberikan petunjuk mengenai ragam sarana simbolik yang digunakan dalam tradisi/ritus unik terkait dengan daur hidup mereka, mulai dari lahir, kanak-kanak, remaja, menikah, hingga kematian.[32] Inti individu dalam tindakan simbolik adalah perannya sebagai subjek bebas dengan segenap motif dan instrumen pembentuk maknanya sendiri. Subjek bebas ini dapat memberi respon terhadap segala tampakan (*seeming*) dan mengartikan gejala-gejala (*being*) atau juga memaknai segala "kebenaran" itu sendiri.[33] Van Gennep mengemukakan bahwa tujuan ritual adalah sebagai penanda kemajuan seseorang dari satu status ke status yang lain.[34] Hal ini merupakan fenomena universal yang dapat menunjukkan hierarki sosial, nilai-nilai dan keyakinan penting dalam budaya.

Menurut van Gennep, daur hidup itu diiringi dengan ritus-ritus peralihan yang terdiri dari tiga fase, yaitu: 1) pemisahan, di mana seseorang tidak terlibat dari peran atau status sosial; 2) transisi, di mana seseorang

[32] Van Gennep, *The Rites of Passage*, h. 3.
[33] Gerardus Anjar Dwi Astono & Ignatius Ario Soembogo, "Kebudayaan Sebagai Perilaku" dalam Mudji Sutrisno & Hendar Putranto (Ed.), *Teori-teori Kebudayaan*, h. 75.
[34] Van Gennep, *The Rites of Passage*, hlm 10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beradaptasi dengan perubahan agar peranan barunya sesuai; dan 3) penggabungan, di mana orang tersebut mengintegrasikan peran baru atas status ke dalam diri.[35]

Konsep *cosmotheandric* Panikkar, yang merupakan nama lain dari *theoanthropocosmic*,[36] merupakan tipologi pola hubungan manusia dengan 'dunia' di luar dirinya, baik itu dengan bumi, makhluk hidup—terutama manusia—atau dengan ilahi. Teori ini dirumuskan dalam Visi *cosmotheandric*.[37] Hubungan ini didasarkan pada pengalaman internal dari dalam diri manusia sehingga tidak dianggap sebagai hubungan eksternal. Tuhan, dunia dan manusia bukan—dan tidak bisa menjadi—tiga entitas yang terpisah, tetapi tiga invarian yang membentuk satu kesatuan mendasar dalam relativitas radikal. Pemahaman seperti itu penting bagi kita untuk memahami makna dunia simbol.[38]

Istilah ini terdiri dari tiga kata *cosmos* (alam semesta), *theos* (Allah), dan *anthropos* (manusia),[39] menunjukkan adanya rasa kesatuan dan keterhubungan antara manusia dengan Yang Ilahi, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam semesta, dan alam semesta dengan Yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Van Gennep, *The Rites of Passage*, h. 11.

[36] Raimon Panikkar, *The Intra-Religious Dialogue* (New Jersey: Paulist Press, 1999), h. xvi.

[37] Menurut Komulainen, Visi Cosmotheandric merupakan puncak pemikiran Panikkar. Jyri Komulainen, *An Emerging Cosmotheandric Religion: Raimon Panikkar's Pluralistic Theology of Religions* (Leiden: Koninklijke Brill NV, 2005), h. 176

[38] Milena Carrara Pavan & Kala Acharya (Ed.), *Raimon Panikkar His Legacy*, h. 27.

[39] Ketiga dimensi ini dapat dibedakan dengan tujuan untuk memahami ketiga dimensi secara keseluruhan, namun ketiganya tidak dapat dipisahkan. Konsep ini dipakai Panikkar dalam membingkai realitas yang terus berubah dan dinamis. Raimon Panikkar, *The Cosmotheandric Experience: Emerging Religious Conciousness* (New York: Orbis Book, 1993), h. 2.

Ilahi.[40] Dalam visi *cosmotheandric* Panikkar, ada kesatuan dan identitas dalam perbedaan; ketiga dimensi ini adalah pusat dinamis yang tidak dapat direduksi dan memiliki keunikan masing-masing. Hubungan yang menyatukan antara ketiganya adalah adanya "dorongan *super-human*" dalam diri manusia; "kekuatan kreatif" di kosmos, dan "kecenderungan memanusiakan" dalam keilahian. Setiap eksistensi realitas merupakan simpul unik dalam "jaring tiga rangkap" ini.[41]

Teori ini digagas atas dorongan untuk mengatasi jawaban filosofis monistik dan dualistik[42] terhadap persoalan mendasar tentang 'Satu dan Banyak', dengan menggunakan pendekatan advaitik atau nondualistik. Tapi dengan pendekatan ini, persoalan filosofis baru muncul, yaitu eksistensi Tuhan dianggap tidak sepenuhnya berbeda tetapi juga tidak sama sekali identik dengan manusia dan/dunia. Meski demikian, Panikkar memberikan pembelaan bahwa Tuhan bukanlah Yang Lain maupun Yang Sama melainkan Yang Satu: satu dimensi dalam wawasan *cosmotheandric*.[43] Visi *cosmotheandric* melihat seluruh realitas sebagai interaksi ketiga dimensi: *theos*, *anthropos*, dan *cosmos*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] Veli-Matti Kärkkäinen, *An Introduction to the Theology of Religions: Biblical, Historical & Contemporary Perspectives* (Illinois: Intervasity Press, 2003), h. 152.

[41] Milena Carrara Pavan & Kala Acharya (Ed.), *Raimon Panikkar His Legacy*, h. 27.

[42] Monisme berarti keyakinan bahwa realitas adalah Satu, dan segala sesuatu lainnya adalah ilusi; teori bahwa segala hal berasal dari satu sumber terakhir yang tunggal; teori bahwa segala hal dalam alam semesta dapat dijabarkan pada (atau dijelaskan dalam kerangka) kegiatan satu unsur dasariah. Misalnya Allah, materi, pikiran, energi, bentuk. Dualisme pada umumnya, berbeda dengan monisme, mempertahankan perbedaan-perbedaan mendasar yang ada dalam realitas antara eksistensi yang kontingen dan eksistensi yang absolut (dunia dan Allah), antara yang mengetahui dan yang ada dalam bidang kontingen, antara materi dan roh (atau antara materi dan kehidupan yang terikat pada materi), antara substansi dan aksiden, dan sebagainya. Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, h. 670, h. 174.

[43] Raimon Panikkar, *The Intra-Religious Dialogue* h. 24.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami makna serta tujuan ritual kematian orang Islam Jawa—yang oleh Geertz dikategorikan dalam siklus *slametan*—dan implikasi etika kosmologis terhadap ritual-ritual tersebut dengan perspektif *cosmotheandric* Panikkar. Kajian terhadap makna dan tujuan ritual-ritual perlu ditekankan karena yang akan diselidiki bukan hanya masyarakat semata, tetapi suatu sistem yang lebih luas dari ide, adat-istiadat, perilaku, simbol, dan institusi-institusi dalam suatu masyarakat.[44] Sedangkan masyarakat hanyalah satu bagian dari sekian banyak sistem yang ada.

Teori ritus peralihan digunakan untuk menganalisis pemaknaan orang Islam Jawa terhadap ritual kematian, yang oleh van Gennep disebut peralihan status manusia dari hidup menjadi mati, sekaligus peranan masyarakat dalam seluruh prosesi ritual kematian. Sedangkan teori *cosmotheandric* Panikkar digunakan untuk menganalisis kepercayaan orang Islam Jawa terhadap etika kosmologis yang terdapat dalam ritual kematian. Dengan teori-teori ini, akan diperoleh wawasan mengenai pemaknaan orang Islam Jawa terhadap ritual kematian serta hubungan antara orang Islam Jawa dengan dimensi di luar dirinya dalam simbol-simbol yang terdapat dalam ritual kematian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Model penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* merupakan penelitian langsung dan terjun ke lapangan guna

[44] Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion* (New York: Oxford University Press, 1996), h. 237.

mempelajari, mengamati, dan menganalisis ritual kematian masyarakat pedukuhan Nyemuh, Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Gunungkidul. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologis, pendekatan ini sangat relevan mengingat penelitian yang dilakukan adalah studi lapangan masyarakat yang mencakup nilai, budaya, pengalaman dan pemikiran manusia.[45]

Pada konteks ini peneliti melihat sistem makna yang kompleks, yang oleh para antropolog dinamakan "kebudayaan".[46] Data penelitian ini dikumpulkan dalam tiga cara. Pertama, adalah observasi atau pengamatan. Sesuai dengan istilahnya, penggunaan penelitian dengan metode ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapat data sebanyak-banyaknya.[47] Peneliti memulai observasi kondisi geografis yang dibagi ke dalam kondisi sosio-ekonomi, sosiokultural, dan sosio-religius. Selanjutnya observasi terhadap pelaksanaan sedekah doa yang, selama penelitian berlangsung, terdiri dari salat Gaib setelah setelah Jum'at, pembacaan surah Yasin di setiap malam Jum'at, dan peringatan seribu hari.

Kedua, adalah wawancara. Wawancara yang dimaksud adalah komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dengan metode tanya-jawab langsung dengan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam wawancara ini peneliti membuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, h. 234.
[46] Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, h. 233.
[47] Dedi Mulyadi, *Metode Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Budaya Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 61.

rumusan pertanyaan yang didasarkan pada tujuan penelitian.[48] Wawancara dilakukan dengan perangkat pedukuhan untuk memperoleh data kondisi lingkungan dan tradisi di pedukuhan Nyemuh, anggota kelompok keagamaan dan modin untuk memperoleh data tentang penghayatan keagamaan dan pelaksanaan ritual kematian, dan imam beserta pengurus masjid untuk memperoleh kondisi keagamaan dan fungsi masjid bagi masyarakat pedukuhan Nyemuh.

Ketiga, adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Namun, dokumentasi dapat berupa catatan khusus, buku harian, arsip pemerintah dan lain sebagainya.[49] Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas dan fenomena tertentu.[50] Beberapa dokumentasi yang menjadi sumber data dalam penelitian terhadap orang Islam Jawa adalah arsip fotocopy Kartu Keluarga, berkas fotocopy akta kematian, dan Buku Pedoman Peribadatan yang diterbitkan oleh pemerintah desa Krambilsawit. Selanjutnya sumber data pendukung yang berupa literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan permasalahan seperti buku-buku, antara lain: *The Rites of Passage*, *The Cosmotheandric Experience: Emerging Religious*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[48] Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 95.

[49] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 71.

[50] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian dan Budaya Ilm Sosial dan Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 235.

Conciousness, dan *The Religion of Java*, serta hasil penelitian dalam beberapa jurnal yang dikutip di beberapa bagian dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, suatu metode yang yang menghasilkan data tertulis dan dianalisis secara rasional dengan diinterpretasikan dalam bentuk-bentuk kalimat baku. Data tersebut berupa data tertulis ataupun lisan dari individu yang dianggap dapat memberikan informasi terkait dengan fokus kajian peneliti.[51]

Secara umum dalam metode kualitatif terdiri dari tiga tahap untuk memperoleh data yang telah dianalisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan atau pemokusan dari data-data yang didapat di lapangan. Reduksi dapat berlangsung secara terus menerus selama penelitian masih dilakukan.[52] Penyajian data berarti sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Secara umum penyajian data berupa informasi tersusun dan teks yang sifatnya naratif. Pada bagian ini pula, proses seleksi data, analisis dan pemfokusan pada tema penelitian kembali dilakukan. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan data yang disajikan secara analisis.[53] Dengan metode seperti ini, data dalam penelitian ini diproses dan menghasilkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[51] Hasan Bisri dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 128.

[52] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (ttp.: t.p., t.t.), h. 16.

[53] Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, h. 114.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama penelitian ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab kedua berisi pengantar terhadap kondisi geografis pedukuhan Nyemuh dalam tinjauan teori-teori kebudayaan, terdiri dari kondisi sosio-ekonomi, sosiokultural, dan sosio-religius. Bab ketiga membahas pendekatan antropologis terhadap tradisi dan diri orang Islam Jawa, terdiri dari alam pikiran manusia Jawa, dialektika Islam dalam tradisi Jawa, budaya lokal dan tradisi Orang Islam Jawa, *cosmotheandric* sebagai landasan etika kosmologis, dan paradigma etika kosmologis dalam tradisi orang Islam Jawa.

Bab keempat berisi analisis historis etika kosmologis ritual kematian dalam tradisi dan budaya orang Islam Jawa, terdiri dari praktik dan keyakinan dalam ritual kematian, makna kematian bagi orang Islam Jawa, ritual kematian dalam kerangka teori *cosmotheandric* dan ritus peralihan, serta fungsionalisasi agama sebagai saranan etika kosmologis. Bab kelima merupakan penutup, terdiri dari kesimpulan yang memuat jawaban atas setiap pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah di awal, dan saran yang memuat tema-tema penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, setelah dianalisis menggunakan teori ritus peralihan Arnold van Gennep dan teori *cosmotheandric* Raimon Panikkar, maka peneliti menyimpulkan, pertama, terdapat dua fungsi etika kosmologis dalam ritual kematian; pertama, mengatur kondisi batin subjek yang terlibat dalam ritual kematian untuk bersikap *legawa* atas kepergian orang yang meninggal; kedua, sebagai pengingat bahwa kematian adalah keniscayaan manusia yang keberadaannya di dunia bersifat nisbi dan sementara. Prinsip pertama memberikan gambaran bahwa "alam di sini" dan "alam di sana" saling berhubungan dan saling memengaruhi. Orang Islam Jawa meyakini jika manusia berlaku baik di alam sini, maka di alam sana akan tenang, begitu juga sebaliknya.

Prinsip kedua menjelaskan bahwa setelah kematiannya di alam dunia, manusia dikuburkan, sementara ruhnya memasuki alam barzakh, yang diyakini sebagai tempat beristirahat menuju alam selanjutnya, yaitu alam akhirat. Lebih jauh, prinsip ini juga menggambarkan bahwa kehidupan manusia terdiri dari empat fase: 1) alam rahim, yaitu ketika manusia berupa janin di dalam kandungan; 2) alam dunia, yaitu alam tempat manusia hidup setelah dilahirkan sampai sebelum dikuburkan; 3) alam kubur, yaitu ketika manusia dikembalikan pada asal mulanya yang berupa tanah, dan ruhnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memasuki alam barzakh untuk ditanya oleh malaikat Munkar dan Nakir; serta 4) alam akhirat, yaitu alam kembalinya ruh kepada Pemiliknya, yang merupakan alam di mana manusia mempertanggung-jawabkan perbuatannya semasa hidup di dunia.

Kedua, terdapat perbedaan di kalangan orang Islam Jawa dalam memaknai kematian secara normatif. Dalam konteks ini, terdapat dua perspektif yang melatarbelakangi timbulnya perbedaan tersebut, yaitu perspektif Islam normatif yang mendasarkan pandangannya pada penafsiran teks-teks suci agama, dan perspektif Islam kolaboratif, yang mendasarkan pandangannya pada tradisi-budaya leluhur. Perspektif Islam normatif berkesimpulan bahwa tidak ada dalil dalam al-Qur'an yang menganjurkan *slametan*, sehingga ritualnya berupa salat dan pembacaan surah Yasin, sedangkan perspektif Islam kolaboratif menganggap *slametan* sebagai usaha-usaha menyelaraskan kondisi kehidupan di alam metaempiris melalui upacara-upacara dari alam empiris.

Ketiga, dampak etika kosmologis dalam ritual kematian terhadap spiritualitas orang Islam Jawa tercermin dalam kesediaan membantu keluarga almarhum dalam mengurus dan mengantarkan almarhum ke pemakaman. Terlepas dari perbedaan pandangan dan golongan keagamaan, orang Islam Jawa meyakini bahwa menjaga kerukunan antar sesama merupakan usaha menyelaraskan hubungan manusia dengan alam semesta berdasarkan prinsip sesama Muslim bersaudara, dalam artian, ketika antar tetangga rukun dan berlaku sesuai norma, maka dunia tempat orang Islam Jawa terhindar dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bencana dan marabahaya. Lebih jauh, etika kosmologis yang digunakan dalam ritual kematian berdampak pada hidup keseharian orang Islam Jawa, tercermin dari sikap yang lebih arif; bersyukur atas nikmat hidup yang diberikan oleh Allah, serta lebih disiplin; implementasi nilai-nilai kegigihan, kejujuran, dan ketulusan, di mana akan ada hubungan timbal balik dari hukum sebab-akibat.

B. Saran

Dalam penyusunan penelitian terdapat banyak sekali kekurangan untuk dapat disebut sebagai hasil penelitian yang komprehensif; tema ritual kematian dan masyarakat Jawa yang masih sangat umum, sumber primer yang berupa pemaknaan terhadap ritual kematian di pedukuhan Nyemuh, yang memiliki ciri khas spesifik, sehingga belum dapat menggambarkan orang Islam Jawa secara keseluruhan, fokus kajian yang lebih dikhususkan pada pembahasan etika kosmologis, maupun kesalahan penulisan yang luput dari perbaikan. Oleh karenanya, kritik konstruktif sangat diharapkan agar dapat segera digenapkan kekurangan yang dimaksud.

Berkaitan dengan penelitian-penelitian bertema ritual kematian maupun kebudayaan masyarakat Jawa yang akan datang, penelitian lebih lanjut yang perlu dilakukan adalah dimensi lahir dan batin masyarakat jawa dalam membangun kesadaran beragama, mengingat dalam dimensi lahir dan batin manusia terdapat kesadaran akan Tuhan. Selanjutnya, penelitian tentang perhitungan hari dan pasaran Jawa (*petungan*) dalam menentukan waktu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelaksanaan ritual-ritual keagamaan masyarakat Jawa, mengingat dalam penelitian ini *petungan* dipakai untuk menentukan waktu pelaksaan ritual *slametan* kematian. Hal ini dirasa perlu untuk menggali relasi antara kebudayaan lokal Jawa dengan spiritualitas agama dalam membentuk Islam Jawa.

Lebih jauh penelitian lebih mendalam yang perlu dilakukan adalah pandangan agama-agama di Indonesia, Katolik, Kristen, Khonghucu, Hindu dan Budha, terhadap ritual kematian dalam tradisi Jawa. Peneliti menganggap hal ini penting dilakukan untuk mengetahui pemaknaan terhadap kematian sehingga melahirkan toleransi yang dapat menjadi teologi kerukunan dalam persoalan resolusi konflik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik & Sharon Siddique. *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Abimanyu, Petir. *Mistik Kejawen: Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: PALAPA, 2014.

Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Amin, M. Darori (Ed.). *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Arifin, Syamsul (dkk.). *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*. Yogyakarta: SIPress, 1996.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Beatty, Andrew. *Variasi Agama di Jawa: Suatu Pendekatan Antropologi* terj. Ahmad Fedyani Saefuddin. Jakarta: Murai Kencana, 2001.

Bellah, Robert N & Phillip E. Hammond. *Varieties of Civil Religion: Beragam Bentuk Agama Sipil dalam Beragam Bentuk Kekuasaan Politik, Kultural, Ekonomi & Sosial* terj. I. Khoiri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.

Bisri, Hasan & Eva Rufaidah. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Bowker, John. *The Meaning of Death*. Cambridge: Cambridge University Press, 1991.

Darmaputra, Eka. *Pancasila: Identitas dan Modernitas*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1992.

Darusuprapta. *Sarasehan Kebudayaan Jawi dalam* Yatmana, *Tuntutan Kagem Pranatacara Tuwin Pamedhar Sabda*. Semarang: Aneka Ilmu, 1988.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1982.

Durkheim, Emile. *Sejarah Agama; The Elementary Forms of the Religious Life* terj. Inyiak Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.

Eliade, Mircea. *Rites and Symbols of Initiation*. New York: Harper & Row, 1965.

Esposito, John L. (Ed.). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* Jilid I terj. Eva Y.N. Bandung: Mizan, 2001.

Geertz, Clifford. *Agama Jawa; Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa* terj. Aswab Mahasin & Bur Rusuanto. Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.

_____. *The Religion of Java*. Chicago: The University of Chicago Press, 1976.

Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa* terj. Hersri. Jakarta: Grafiti Pers, 1983.

van Gennep, Arnold. *The Rites of Passage* terjemahan dalam bahasa Inggris oleh Monika B. Vizedom & Gabrielle L. Caffe. Illinois: The University of Chicago Press, 1960.

Hardjowirogo, Marbangun. *Manusia Jawa*. Jakarta: Yayasan Intidayu, 1983.

Haryanto, Sindung. *Dunia Simbol Orang Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press, 2013.

Hefner, Robert W. *Islam Pasar Keadilan: Artikulasi Lokal, Kapitalisme dan Demokrasi* terj. Amiruddin. Yogyakarta: LKiS, 2000.

Heine-Geldern, Robert. *Conceptions of State and Kingship in Southeast Asia*. New York: Southeast Asia Program, 1956.

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak, 2008.

Kaplan, David. *Teori Budaya (The Theory of Culture)* terj. Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Kärkkäinen, Veli-Matti. *An Introduction to the Theology of Religions: Biblical, Historical & Contemporary Perspectives*. Illinois: Intervasity Press, 2003.

Kh, U Maman (dkk.). *Metodologi Penelian Agama: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Kimball, Charles. *When Religion Becomes Evil*. San Francisco: HarperCollins, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

_____. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djembatan, 2004.

Komulainen, Jyri. *An Emerging Cosmotheandric Religion: Raimon Panikkar's Pluralistic Theology of Religions*. Leiden: Koninklijke Brill NV, 2005.

Layungkuning, Bendung. *Sangkan Paraning Dumadi; Orang Jawa dan Rahasia Kematian*. Yogyakarta: Narasi, 2013.

Leahy, Louis. *Misteri Kematian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Lévi-Strauss, Claude. *Antropologi Struktural (Anthropologie Structurale)* terj. Ninik Rochani Sjams. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

Magnis-Suseno, Franz. *Etika Jawa; Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia, 1984.

Maliki, Zainuddin. *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: LPAM, 2003.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. ttp.: t.p., t.t.

Mulder, Niels. *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya* terj. Satrio Widiatmoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Mulyadi, Dedi. *Metode Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Budaya Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. New York: Oxford University Press, 1996.

Panikkar, Raimon. *Christophany: The Fullness of Man*. New York: Orbis, 2004.

_____. *The Cosmotheandric Experience: Emerging Religious Conciousness*. New York: Orbis Book, 1993.

_____. *The Intra-Religious Dialogue*. New Jersey: Paulist Press, 1999.

_____. *The Rythm of Being: The Gifford Lectures*. New York: Maryknoll, 2010.

Pavan, Milena Carrara & Kala Acharya (Ed.). *Raimon Panikkar: His Legacy and Vision*. Mumbai: Somaiya Publication Pvt. Ltd., 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pemerintah Desa Kelurahan Krambilsawit. *Buku Pedoman Peribadatan*. Gunungkidul: Seksi Bidang Keagamaan Kelurahan Krambilsawit, 2017.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian, Kajian dan Budaya Ilm Sosial dan Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Rudyansjah, Tony. *Antropologi Agama: Wacana-wacana Mutakhir dalam Kajian Religi dan Budaya*. Jakarta: Penerbit UIP, 2012.

Sairin, Sjafri. *Javanese Trah: Kin-Based Social Organization*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982.

Saksono, Ignas G. dan Djoko Dwiyanto. *Terbelahnya Kepribadian Orang Jawa: Antara Nilai-nilai Luhur dan Praktik Kehidupan*. Yogyakarta: Keluarga Besar Marhaenis DIY, 2011.

Simuh. *Sufisme Jawa; Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1996.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama: Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda Karya, 2002.

Solikhin, Muhammad. *Ritual Kematian Islam Jawa; Pengaruh Tradisi Lokal Indonesia dalam Ritual Kematian Islam*. Yogyakarta: Narasi, 2010.

_____. *Sufisme Syech Siti Jenar*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2004.

Spradley, James P. *Metode Etnografi* terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Steenbrink, Karel A. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Subagya, T.L. *Menemui Ajal; Etnografi Jawa tentang Kematian*. Yogyakarta: KEPEL Press, 2004.

Sutrisno, Mudji & Hendar Putranto (Ed.). *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Suyono, R.P. *Dunia Mistik Orang Jawa*. Yogyakarta: LKiS, 2012.

Thoha, Zainal Arifin. *Eksotisme Seni Budaya Islam: Khazanah Peradaban dan Serambi Pesantren*. Yogyakarta: Bukulaela, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Titus, Harold H. (dkk.). *Persoalan-persoalan Filsafat* terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Tjandrasasmita, Uka. *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-kota Muslim di Indonesia: dari Abad XIII sampai XVIII Masehi*. Kudus: Menara Kudus, 2000.

Woodward, Mark. R. *Java, Indonesia and Islam*. New York: Springer, 2011.

_____. *Islam Jawa; Kesalehan Normatif versus Kebatinan* terj. Harius Salim. Yogyakarta: LKiS, 2004.

Zazuli, Mohammad. *Syekh Siti Jenar: Mengungkap Misteri dan Rahasia Kehidupan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2011.

Zoetmulder, P.J. *Manunggaling Kawula Gusti: Pantheisme dan Monisme dalam Sastra Suluk Jawa* terj. Dick Hartono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Artikel dalam Jurnal

Danel. "Makna Ritual Mukad Ulid Masyarakat Suku Dayak Bulusu di Desa Rian Kabupaten Tana Tidung", *Sosiatri-Sosiologi*, Volume 3 Nomor 3, 2015.

Endarswara, Suwardi. "Mistisisme dalam Seni Spiritual Bersih Desa di Kalangan Penghayat Kepercayaan", *Kejawen*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2006.

Fikri, Ibnu. "Naskah Shahadat Sekarat: Konstruksi Nalar Sufistik atas Kematian dan Eskatologi Islam di Jawa", *Manuskripta*, Vol. 5, No. 2, 2015.

HS, A. Syihabuddin. "Tradisi Upacara Kematian pada Masyarakat Nahdhiyyin dalam Tinjauan Agama dan Adat", *Al-AdYaN*, Vol. VIII, No 1, Januari-Juni 2013.

Iqbal, Imam. "Kosmologi, Sains, dan Teknologi: Pergeseran Paradigmatik dan Implikasinya terhadap Studi Agama", *Kalam*, Volume 8 Nomor 1, Juni 2014.

Minarto, Soerjo Wido. "Tahlil: Sebuah Seni Ritual Kematian pada Kepercayaan Islam Jawa", *Gelar*, Volume 9 No. 2, Desember 2011.

Nasruddin. "Kebudayaan dan Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz", *Religio*, Volume 1 Nomor 1 Maret 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

S., Azis Pajri. "*Cosmotheandric*: Hubungan Antar Agama Menrut Raimon Panikkar dan Relevansinya terhadap Hubungan Antar Agama di Indonesia", *Religi*, Vol. XI No. 1 Januari 2015.

Sumbulah, Ummi. "Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif", *el-Harakah*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2012.

Suwito (dkk.). "Tradisi dan Ritual Kematian Wong Islam Jawa", *Ibda'*, Vol. 3. No. 2, Juli - Desember 2015.

Yuwono, Emmanuel Satyo. "Kejawaan dan Kekristenan: Negosiasi Identitas Orang Kristen Jawa dalam Persoalan di Sekitar Tradisi Ziarah Kubur", *Humanika*, Vol. 16 Nomor 1, September 2016.

Zuhriyah, Lailatuz. "Kosmologi Islam Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat", *Teosofi*, Volume 3 Nomor 1, Juni 2013.

Wawancara

1. Noto Diryo, Mantan Kepala Dukuh Nyemuh, 2 September 2019.
2. Ngatija, Kepala Dukuh Nyemuh, 30 September 2019.
3. Kemiso, Imam Masjid Abu Musa al-Asy'arie, 27 Agustus 2019.
4. Harno Utomo, Pak Kaum/Modin, 13 September 2019.
5. Marlam, Takmir Masjid Abu Musa al-Asy'arie, 2 September 2019.
6. Supama, Ketua LPMP Nyemuh, 6 September 2019.
7. Sunarto, Ketua RW Pedukuhan Nyemuh, 29 Agustus 2019.
8. Suryanto, Ketua RT 02 Nyemuh, 15 September 2019.
9. Antoro Nuryanto, Ketua RT 03 Nyemuh, 6 September 2019.
10. Wiratno, Ketua RT 04 Nyemuh, 11 September 2019.
11. Subarno, Wakil Ketua Karang Taruna Nyemuh, 9 September 2019.
12. Edi Supriyanto, Anggota Muhammadiyah, 30 Agustus 2019.
13. Saptorejo, Anggota Majelis Tafsir Al-Qur'an, 13 September 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kondisi Pedukuhan Nyemuh

Lokasi yang diyakini sebagai peristirahatan Sang Wali daerah RT 04 yang menjadi cikal bakal pedukuhan Nyemuh

Balai Dusun pedukuhan Nyemuh bersebelahan dengan gedung TK Bina Bhakti IV

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2: Hasil Dokumentasi

Masjid Abu Musa al-Asy'arie, pusat kegiatan keagamaan masyarakat

Gedung Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an cabang Saptosari yang berada di wilayah administratif pedukuhan Pringwulung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lokasi tempat pemakaman di wilayah Kwangkwung
± 3 KM ke arah selatan dari balai dusun pedukuhan Nyemuh

Kondisi makam keluarga sebelum digunakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3: Panduan Wawancara

1. Bagaimana Anda memaknai hubungan antara Tuhan-Alam-Manusia?
2. Bagaimana Anda memandang manusia sebagai suatu konsep dari pola hubungan Tuhan-Alam-Manusia?
3. Bagaimana tanggapan Anda mengenai *jagad gedhe* dan *jagad cilik*?
4. Sejauh mana Anda mengetahui dimensi *lahir* dan *batin* manusia? (Berdasarkan dalil, sejarah, pengalaman, dll)
5. Sejauh mana peran vital etika dalam mengatur perilaku manusia?
6. Menurut Anda, apakah etika selalu berkaitan dengan agama?
7. Apa arti kematian bagi Anda, dan bagaimana Anda menyikapinya?
8. Seperti apa Anda memaknai kematian?
9. Apa yang Anda ketahui tentang ritual kematian?
10. Adakah ritual khusus yang dilakukan? Apa saja dan bagaimana bentuk-bentuknya?
11. Sejauh yang Anda ketahui, sejak kapan ritual tersebut dilakukan dan mengapa berupa ritual demikian?
12. Apakah ritualnya sama dengan kelompok keagamaan lain?
13. Apa makna di balik ritual tersebut?
14. Jika berupa simbol, mengapa menggunakan simbol demikian?
15. Bagaimana Anda memaknai simbol tersebut?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16. Menurut Anda, apakah kematian berhubungan dengan *jagad gedhe* dan *jagad cilik*?
17. Menurut Anda, apakah ritual tersebut merupakan tradisi yang dilakukan terus menerus?
18. Menurut Anda, mengapa ritual kematian harus disimbolkan demikian?
19. Menurut Anda, apakah agama mempunyai peran dalam ritual kematian? Berapa skala perbandingan antara agama dan tradisi?
20. Menurut Anda, apakah ritual kematian tersebut selaras dengan nilai-nilai keislaman?
21. Menurut Anda, adakah dampak yang dirasakan setelah mengikuti ritual kematian?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4: Salinan Surat Permohonan Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. *Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156*
http://ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-084/Un.02/DU./PG.00/08/2019 Yogyakarta, 12 Agustus 2019
Lampiran :
Hal : ***Permohonan Izin Riset***

Kepada
Yth. Bapak Kepala Dukuh Nyemuh
Ds. Krambilsawit Kec. Saptosari
Gunungkidul, DIY.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Tesis dengan judul :

ETIKA KOSMOLOGIS DALAM RITUAL KEMATIAN ORANG ISLAM JAWA
(Telaah atas Masyarakat Nyemuh, Krambilsawit, Saptosari, Gunungkidul, DIY)

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Moh. Khairuddin
NIM : 17205010076
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam (S2/AFI)
Semester : 3
Alamat : Karangsari, Tegal Tandan, Banguntapan, Bantul, DIY

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Dusun Nyemuh, Ds. Krambilsawit, Kec. Saptosari, Gunungkidul, DIY.

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi .
Adapun waktunya mulai tanggal 24 Agustus 2019 s/d 29 September 2019.
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan diberi tugas Dekan

(Moh. Khairuddin) Alim Roswantoro

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5: Salinan Surat Perintah Tugas Riset

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. *Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156*
E-mail:ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
No: B-084/Un.02/DU.I/PG.00/08/2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Moh. Khairuddin
NIM	: 17205010076
Jurusan/Semester	: Aqidah dan Filsafat Islam (S2/AFI)/3
Tempat/Tanggal lahir	: Sumenep, 17 Desember 1994
Alamat Asal	: Jaddung Pragaan Sumenep Madura

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Tesis dengan:

Obyek	: Masyarakat Islam
Tempat	: Dusun Nyemuh
Tanggal	: 24 Agustus 2019 s/d 29 September 2019
Metode pengumpulan Data	: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta, 12 Agustus 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang bertugas

(Moh. Khairuddin)

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fahruddin Faiz

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di Krambil sawit	Telah tiba di Dusun Nyemuh
Pada tanggal 24-08-2019	Pada tanggal 24-08-2019
Kepala	Kepala
KEPALA DESA KRAMBIL SAWIT	
(WAGIYA, A.Ma)	(NGATIJA)

Lampiran 6: Salinan Surat Laporan Pelaksanaan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KELURAHAN KRAMBILSAWIT KECAMATAN SAPTOSARI
PEDUKUHAN NYEMUH
Nyemuh, 001/004, Krambilsawit Saptosari, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta Kode Pos 55871

Gunungkidul, 03 Oktober 2019

Nomor : 03 / Per.dus / X / 2019
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Laporan Pelaksanaan Penelitian

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Moh. Khairuddin, S.Ag.
No. Identitas : 17205010076
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Asal : Jaddung Pragaan Sumenep Madura, Jawa Timur

Telah melakukan penelitian untuk keperluan Penyusunan Tesis di Pedukuhan Nyemuh dengan judul penelitian:

ETIKA KOSMOLOGIS DALAM RITUAL KEMATIAN ORANG ISLAM JAWA
(Kajian atas Fenomena Masyarakat Pedukuhan Nyemuh)

Sejak tanggal 24 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 29 September 2019, dengan wawancara kepada informan sebagaimana terlampir.

Demikian laporan ini dibuat supaya dapat dipergunakan sesuai keperluan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepala Dukuh

Ngatija

Modin

Harno Utama

Mengetahui,
Kepala Desa Krambilsawit

KEPALA DESA
KRAMBILSAWIT

Wagiya, A.Ma

Lampiran 7: Daftar Informan

No.	Nama Informan	Tempat: Tanggal Wawancara	Keterangan
1	Noto Diryo	RT 04: 2 & 11 September 2019	Mantan Kepala Dukuh
2	Ngatija	RT 04: 25 & 30 Agustus 2019, 13 September 2019	Kepala Dukuh
3	Kemiso	RT 05: 27 Agustus 2019	Imam Masjid Abu Musa al-Asy'arie
4	Harno Utomo	RT 01: 13 September 2019	Pak Kaum/Modin
5	Marlam	Masjid Abu Musa al-Asy'arie: 2 September 2019	Takmir Masjid Abu Musa al-Asy'arie
6	Supama	RT 01: 6 September 2019	Ketua LPMP
7	Sunarto	RT 02: 29 Agustus 2019	Ketua RW
8	Suryanto	RT 02: 15 September 2019	Ketua RT 02
9	Antoro Nuryanto	RT 03: 6 September 2019	Ketua RT 03
10	Wiratno	RT 04: 11 September 2019	Ketua RT 04
11	Subarno	Dusun Bedalo: 9 September 2019	Wakil Ketua Karang Taruna
12	Edi Supriyanto	Masjid Abu Musa al-Asy'arie: 30 Agustus 2019	Anggota Muhammadiyah
13	Saptorejo	RT 03: 13 September 2019	Anggota Majelis Tafsir Al-Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	: Moh. Khairuddin, S.Ag.
Tempat, Tanggal Lahir	: Sumenep, 17 Desember 1994
Kebangsaan	: Warga Negara Indonesia
Alamat Asal	: Jaddung Pragaan Sumenep Madura
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Nama Ayah	: H. Ahmad Kusnadi, S.Pd
Nama Ibu	: Hj. Iflahah Mawardi
Universitas	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
No. HP	: 085311961957

B. Riwayat Pendidikan

MI Al-Ihsan Induk Jaddung Pragaan Sumenep (1999-2006)

SDN Larangan Perreng II Larangan Perreng Pragaan Sumenep (2006)

MTs I Annuqayah Guluk-guluk Sumenep (2006-2009)

MA Tahfidh Annuqayah Guluk-guluk Sumenep (2009-2012)

Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2017)

Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2019)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA